

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan perancangan

Pendekatan rancangan merupakan perancangan yang digunakan dalam desain bangunan yaitu bhiophilic dengan menggabungkan manusia, alam dan bangunan itu sendiri yang fungsinya bangunan galeri dan pusat kerajinan tenun ikat. Bentuk dan fungsi bangunan dengan menggunakan material-material dari alam atau menganandung unsur alam, penerapan bentuk pola biofilik pada bangunan yang nantinya berupa fasad bangunan. Dengan perancangan ini dapat membuat bangunan dengan menggunakan analogi yang menggunakan unsur alam atau dapat mengadopsi bentuk-bentuk dari alam.

6.1.1 Konsep arsitektur bhiophilic

Dalam mengaplikasikan ke dalam bangunan menggunakan desain bhiophilic terdapat 3 sebagai pola perancangan bangunan, antara lain (Browning et al., 2014)

- a. *Nature in the space*, memerlukan koneksi yang secara langsung terhadap berbagai elemen antara lain, natrual, pergerakan dan interaksi.

Dalam kategori ini terdapat 7 parameter dalam desain kategori ini:

- Koneksi visual dengan alam, menggunakan visual dengan mata.
- Koneksi non visual dengan alam, mengunakan rangsangan terhadap pendengaran, penciuman dan perabaan
- Sensor stimli , koneksi singkat dengan alam yang dianalisis secara stastik.
- Thermal, dengan kenyamanan thermal
- Air, suatu kondisi pada suaru tempat melalui melihat

- Cahaya yang dinamis dan tersebar
 - Koneksi antar sistem natural
- b. *Natural analogue*, dalam kategori ini membahas tentang kehadiran alam secara organik. Dalam kategori ini terdapat 3 parameter antara lain :
- Bentuk dan pola biomorphic, tiruan dengan bentuk-bentuk yang ada di alam atau menganalogikan alam.
 - Koneksi material dengan alam, hubungan material dengan alam, yang penggunaan bahan alami
 - Kompleks dan keteraturan, membentuk sebuah pola yang terbentuk simetri dan geometri yang berulang.
- c. *Nature of the space*, dalam kategori ini menekankan pada konfigurasi ruang dalam alam. Dalam kategori ini terdapat 4 parameter desain antara lain:
- Prospect, pandangan jarak jauh tanpa halangan yang bertujuan pengawasan.
 - Refuge, suatu tempat menghindarkan diri dari lingkungan,
 - Misteri, ruang yang kondisi nuansa misteri yang jelas, dengan kata lain penolakan.
 - Resiko/bahaya, ruang terasa penuh dengan ancaman berat.

6.2 Pendekatan Desain

Dari tahap perancangan pada galeri kerajinan tenun Ikat Troso di Jepara.

Terdapat teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan antara lain:

- A. Bagaimana menciptakan kualitas tata ruang dalam nyaman bagi pengunjung Galeri ?
- Penerapan pada bangunan dengan pencahayaan yang sesuai dengan standart nasional yang berlaku

- Penerapan sirkulasi dalam bangunan dapat mengacu pada analisis perilaku pengunjung di dalam galeri tersebut.
- Menentukan jarak pandang pada ruang galeri yang tepat untuk sebuah kenyamanan visual agar dapat dinikmati oleh pengunjung.
- Penerapan pada hubungan ruang yang tepat dengan mempertimbangkan aspek hubungan ruang dan pentingnya ruang tersebut agar terkesan selaras. Karena hubungan ruang sangat berpengaruh pada pola ruangan tersebut.

B. Bagaimana menciptakan desain atau bentuk bangunan yang menarik dengan menggunakan bentuk unsur alam?

- Tata letak massa bangunan maupun bentuk bangunan dengan pendekatan biophilic dapat menggunakan analogi-analogi bentuk yang berhubungan dengan alam. Dan dapat juga dijadikan sebagai fasad bangunan.
- Unsur alam dalam pemilihan material pada bangunan dengan menggunakan material alami, material lokal, material pabrikasi yang dapat diproduksi bebas.
- Bentuk bangunan dan fasad bangunan yang menggunakan unsur alam sehingga menjadikan inspirasi dalam arsitektur.